

**DAMPAK KEBERADAAN
PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANDAHAN DAN DESA PULAU PINANG,
KABUPATEN TAPIN**

**The Impact of Corporate Social Responsibility (CSR)
of Palm Oil Plantation Companies to the Communities Social Economic
Status in Pandahan Village and Pulau Pinang Village, Tapin District**

Ahmad Baihaqi*, Luthfi, Taufik Hidayat

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: baihaqiahmad404@gmail.com

Abstrak. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas bagaimana mereka melakukan bisnisnya dengan tetap memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dan lingkungan serta kontributif terhadap ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari program CSR kelapa sawit terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya CSR perusahaan kelapa sawit PT. Kharisma Inti Usaha (KIU) dan PT. Hasnur Citra Terpadu (HCT). Penelitian dilakukan di Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah dan Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Oktober 2019. Metode penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diambil sebanyak 30 orang, terdiri dari 15 orang dari Desa Pandahan dan 15 orang dari Desa Pulau Pinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya CSR dari perusahaan perkebunan kelapa sawit membawa perubahan terhadap kondisi sosial masyarakat, berupa meningkatnya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam berobat. Adanya CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit juga membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yaitu bertambahnya pendapatan serta bisa mengurangi kerugian ekonomi kepada masyarakat, misalnya mencegah kebakaran.

Kata kunci: dampak, CSR, kondisi sosial ekonomi masyarakat, perkebunan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuh di atas landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri (Fahrudin, 2012: 5). Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang

diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan beserta program yang diberikan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit (Usman, 2014: 28).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai tanaman pendatang dari Afrika Barat ternyata budidayanya di Indonesia telah berkembang sangat pesat dan sampai saat ini masih merupakan primadona penghasil devisa negara dari sektor pertanian. Lahan-lahan yang secara agronomis sesuai dan diperuntukkan penggunaan tanahnya bagi kelapa sawit telah

memberikan dampak positif dalam perkembangan daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Mangoensoekarjo, 2007: 19).

Pada perkembangan selanjutnya, areal perkebunan kelapa sawit mulai meluas. Perkebunan rakyat beserta dinas-dinas perkebunan yang ada di daerah serta instansi terkait lainnya ternyata telah mempunyai andil yang besar terhadap perkembangan perluasan areal tanaman perkebunan, termasuk tanaman kelapa sawit. Minat untuk berkebun kelapa sawit di kalangan petani terus meningkat, apalagi dengan ditawarkannya model-model atau pola pengembangannya dan peran perbankan sebagai penyedia modal (Sukanto, 2008: 56).

Memperhatikan bawah arti penting kehadiran perusahaan harus dirasakan oleh penduduk sekitar, maka negara melalui kewenangannya telah menetapkan kebijakan pelaksanaan CSR dalam undang-undang No.40 tahun 2007 Tentang Perseroan terbatas termasuk kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Wahyudi, 2008: 36).

Pelaksanaan program CSR merupakan upaya untuk menyelaraskan strategi bisnis perusahaan dengan program-program berkesinambungan yang mengacu pada kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan CSR tersebut dilakukan dengan memperhatikan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengabaikan hak generasi mendatang (Wandi, 2017: 2).

Masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu (HCT) dan PT Kharisma Inti Usaha (KIU) di Kabupaten Tapin diduga akan membawa pengaruh, baik itu besar maupun kecil terhadap kehidupan masyarakat sekitar beroperasinya perusahaan kelapa sawit seperti di Desa Pandahan dan Pulau Pinang yang merupakan wilayah desa tersebut paling dekat dan berhubungan langsung dengan perusahaan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu: (1) Mengetahui dampak dari program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat; (2) Mengetahui dampak dari program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dan wujud pengabdian civitas akademika kepada masyarakat; (2) Untuk Perusahaan, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan dan pemberian bantuan CSR; (3) Untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan sekaligus referensi untuk dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandahan Kecamatan Tapin Tengah dan Desa Pulau Pinang Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Desa Pandahan serta Desa Pulau Pinang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh PT Hasnur Citra Terpadu (HCT) dan PT Kharisma Inti Usaha (KIU), Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Oktober 2019 yaitu mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh dengan wawancara langsung dari responden dan informan lain. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Perusahaan dan BPS Kalimantan Selatan, serta melalui literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian. Literatur bersumber pada buku-buku, hasil penelitian terdahulu (jurnal dan skripsi), dan sumber lainnya.

Metode Penarikan Contoh

Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), yaitu masyarakat di Desa Pandahan dan Desa Pulau Pinang. Sampel penelitian ini diambil yaitu sebanyak 15 orang di Desa Pandahan dan 15 orang di Desa Pulau Pinang. Mereka yang dipilih sebagai responden adalah mereka yang terkena dampak langsung program CSR.

Analisis Data

Tahapan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengolah data yang telah terkumpul ditabulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan keadaan ketika sebelum dan sesudah adanya program CSR di wilayah penelitian. Adapun hal yang diteliti adalah sebagai berikut:

Menganalisis Dampak dari Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Masyarakat. Untuk memperoleh hasil dari tujuan pertama penelitian ini, yaitu menganalisis dampak dari program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial masyarakat. Program CSR untuk kondisi sosial masyarakat tersebut meliputi bidang kesehatan dan pendidikan.

Menganalisis Dampak dari Program CSR Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Untuk memperoleh hasil dari tujuan kedua penelitian ini, yaitu menganalisis dampak dari program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Program CSR untuk kondisi ekonomi masyarakat tersebut meliputi mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pandahan dan Desa Pulau Pinang

Aspek Pendidikan Desa Pandahan. Menurut hasil penelitian di lapangan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pandahan sebelum adanya CSR perusahaan PT HCT kondisinya baik yaitu, TTSD (17,79 %) SD (67,50 %), SLTP (8,67 %),

SLTA (5,30 %) dan perguruan tinggi (0,71 %). Lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan persentase pendidikan masyarakat Desa Pandahan sebelum adanya CSR perusahaan

Tingkat Pendidikan	Sebelum adanya CSR	Persentase (%)
TTSD	275	17,79
SD	1043	67,50
SLTP	134	8,67
SLTA	82	5,30
S1/D3	11	0,71
Jumlah	1.545	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 2. Jumlah dan persentase pendidikan masyarakat Desa Pandahan sesudah adanya CSR perusahaan

Tingkat Pendidikan	Sesudah adanya CSR	Persentase (%)
TTSD	307	17,68
SD	1130	65,09
SLTP	177	10,19
SLTA	107	6,16
S1/D3	15	0,86
Jumlah	1.736	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dilihat dari Tabel 1 dan 2. Diketahui bahwa sesudah adanya CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT, kondisi tingkat pendidikan di Desa Pandahan mengalami peningkatan dengan persentase TTSD (17,68 %), SD (65,09 %), SLTP (10,19 %), SLTA (6,16 %) dan Perguruan tinggi (0,86 %). Bukan hanya tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan yang sangat baik, sarana/fasilitas pendidikan juga dalam kondisi baik, sehingga dapat memudahkan masyarakat Desa Pandahan untuk bersekolah.

Aspek Pendidikan Desa Pulau Pinang. Menurut hasil penelitian tingkat persentase pendidikan masyarakat Desa Pulau Pinang sebelum adanya CSR perusahaan TTSD (29,29

%), SD (27,94 %), SLTP (17,69 %), SLTA (14,56 %), S1/D3 (10,49 %).

Tabel 3. Jumlah dan persentase pendidikan masyarakat Desa Pulau Pinang sebelum adanya CSR perusahaan

Tingkat Pendidikan	Sebelum adanya CSR	Presentase (%)
TTSD	346	29,29
SD	330	27,94
SLTP	209	17,69
SLTA	172	14,56
S1/D3	124	10,49
Jumlah	1.181	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 4. Jumlah dan persentase pendidikan masyarakat Desa Pulau Pinang sesudah adanya CSR perusahaan

Tingkat Pendidikan	Sesudah adanya CSR	Presentase (%)
TTSD	375	23,68
SD	415	26,21
SLTP	391	24,69
SLTA	219	13,83
S1/D3	183	11,56
Jumlah	1.583	100,00

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Dalam Tabel 4, Sesudah adanya CSR perkebunan kelapa sawit PT KIU, kondisi tingkat pendidikan di Desa Pulau Pinang mengalami perubahan. Dimana presentasi tingkat pendidikan masyarakat TTSD (23,68 %), SD (26,21 %), SLTP (24,69 %), SLTA (13,83 %), S1/D3 (11,56 %). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentasi pendidikan di Desa Pulau Pinang. Peningkatan ini dikarenakan rata-rata anak usia sekolah sudah banyak yang bersekolah, sehingga semakin banyak masyarakat Desa Pulau Pinang jenjang pendidikannya sampai sekolah SLTA dan terdapat juga yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri sampai lulus

pendidikan D1, D2, D3, S1 dan S2. Bukan hanya tingkat pendidikan yang mengalami peningkatan, sarana/fasilitas pendidikan juga dalam kondisi baik, sehingga dapat memudahkan masyarakat Desa Pulau pinang untuk bersekolah sesuai jenjang yang ditempuh.

Aspek Kesehatan Desa Pandahan. Tingkat kesehatan yang ada di Desa Pandahan sebelum adanya CSR perusahaan PT HCT dibidang kesehatan dalam kondisi baik serta tidak ada mengalami masalah-masalah yang besar bagi masyarakat. Yang menjadi masalah yaitu kesulitan masyarakat dalam berobat. Hal ini, dikarenakan sarana dan prasarana dalam pengobatan di Desa Pandahan sehingga mereka harus ke kecamatan ataupun kabupaten untuk berobat. Adanya bantuan CSR kelapa sawit PT HCT dibidang kesehatan, pengobatan dan pemeriksaan gratis bagi masyarakat Desa Pandahan kini masyarakat Desa Pandahan mendapatkan mutu kesehatan yang lebih baik dan terjamin.

Aspek Kesehatan Desa Pulau Pinang. Sebelum adanya CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT KIU, saat itu masyarakat Desa Pulau pinang masih mampu berobat, meskipun sarana dan prasarana kesehatan di desa tidak lengkap, masyarakat masih mampu berobat ke kecamatan binuang dan kabupaten di kota rantau. Jarak tempuh ke kecamatan binuang tidak jauh dan kondisi jalan kesana dalam kondisi baik sehingga masyarakat masih mampu berobat kesana. Tetapi jika di kecamatan tidak mampu mengobati maka masyarakat disarankan untuk berobat ke kabupaten dikota Rantau. Jarak yang di tempuh ke kota rantau lumayan jauh sekitar 37 km melalui Jalan Ahmad Yani. Kesehatan masyarakat sudah cukup lama diupayakan, namun efektifnya setelah ada CSR perusahaan karena setelah adanya bantuan CSR perusahaan kelapa sawit PT KIU di Desa Pulau Pinang, Perusahaan PT KIU memberikan bantuan CSR kesehatan berupa pengobatan dan pemeriksaan gratis bagi warga yang ada disekitar area.

Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Pandahan dan Desa Pulau Pinang

Aspek Mata Pencarian Desa Pandahan. Adanya perusahaan dan CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT membawa

perubahan terhadap mata pencaharian masyarakat Desa Pandahan. Dimana sejak saat itu, sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit, mayoritas penduduk Desa Pandahan hampir seluruh nya berprofesi sebagai petani. Sesudah adanya perusahaan dan CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT, ada sebagian masyarakat Desa Pandahan beralih pekerjaan menjadi pekerja perkebunan kelapa sawit dan ada juga masyarakat yang mendapatkan pekerjaan sampingan dari adanya CSR program ekonomi berupa budidaya jamur tiram yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Berikut ini adalah jenis pekerjaan responden sebelum dan sesudah adanya CSR perusahaan.

Tabel 5. Mata pencaharian responden Desa Pandahan sebelum adanya CSR

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Petani padi	6
Wiraswasta	2
Pedagang	1
Peternak	3
Ibu rumah tangga	3
Jumlah	15

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 6. Mata pencaharian responden Desa Pandahan sesudah adanya CSR

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Petani padi	6* ³
Wiraswasta	2
Pedagang	1* ¹
Peternak	3* ¹
Ibu rumah tangga	3
Jumlah	15

dengan: * Memiliki pekerjaan sampingan budidaya jamur tiram

Sumber: Pengolahan Data Primer(2019)

Berdasarkan penelitian pada Tabel 5 dan 6, menunjukkan dengan adanya bantuan CSR budidaya jamur tiram dapat menambah mata pencaharian masyarakat responden yang terlibat. Sebelumnya responden yang pekerjaan nya sebagai petani padi ada 6 orang dan sesudah adanya CSR jumlah nya tetap sama namun ada

beberapa petani padi dan yang lainnya mendapatkan pekerjaan sampingan.

Aspek Mata Pencaharian Desa Pulau Pinang.

Sesudah masuknya perusahaan PT KIU terdapat sebagian masyarakat Desa Pulau Pinang yang menjadi sukarelawan BPK pekerjaan sampingan dari adanya CSR program ekonomi perusahaan PT KIU berupa pemberian mobil dan alat pemadam kebakaran yang diberikan untuk masyarakat desa dengan tujuan menghindari kerugian masyarakat dari adanya kebakaran lahan, kebun, rumah masyarakat yang sangat sering terjadi di musim kemarau. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan dengan adanya bantuan CSR berupa alat pemadam kebakaran memang dapat menambah pekerjaan masyarakat. Namun, pekerjaan tersebut sifat nya sukarelawan.BPK ini sifat nya sukarelawan dan tidak berpengaruh terhadap mata pencaharian secara langsung namun bisa menghindari kerugian ekonomi yang disebabkan oleh kebakaran.

Aspek Pendapatan Desa Pandahan. Adanya perusahaan dan CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Pandahan. Dimana saat ini, dengan peralihan mata pencaharian dan penambahan mata pencaharian dari adanya beberapa program CSR perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sebesar Rp1.000.000. Hal ini menunjukkan tingkat pendapatan responden mengalami peningkatan dari hasil bertambahnya pekerjaan sampingan masyarakat responden di Desa Pandahan, untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan masyarakat responden Desa Pandahan sebelum dan sesudah adanya program CSR budidaya jamur tiram dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 7. Pendapatan masyarakat responden Desa Pandahan sebelum adanya program CSR budidaya jamur tiram

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)
1.000.000-2.000.000	9
2.000.000-3.000.000	5
3.000.000-4.000.000	1
Jumlah	15

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 8. Pendapatan masyarakat responden Desa Pandahan sesudah adanya program CSR budidaya jamur tiram

Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)
1.000.000-2.000.000	5
2.000.000-3.000.000	8
3.000.000-4.000.000	2
Jumlah	15

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui adanya terjadi perubahan pendapatan, dimana masyarakat yang menerima bantuan CSR perusahaan menerima tambahan pendapatan perbulannya.

Aspek Pendapatan Desa Pulau Pinang.

Sesudah masuknya dan berkembangnya perusahaan dan CSR perusahaan PT KIU, jenis mata pencaharian masyarakat Desa Pulau Pinang menjadi lebih beragam dari setiap jenisnya. Dengan semakin beragamnya jenis mata pencaharian masyarakat Desa Pulau Pinang. Sehingga akan memberikan dampak pada kondisi pendapatan masyarakat Desa Pulau Pinang. Masyarakat Desa Pulau Pinang banyak bekerja sebagai karyawan di perusahaan kelapa sawit PT KIU sehingga pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. CSR perusahaan juga memberikan manfaat buat masyarakat. Namun CSR perusahaan dibidang ekonomi berupa pemberian mobil dan alat pemadam kebakaran tidak memberikan perubahan pendapatan secara langsung tetapi bisa menghindari kerugian ekonomi, misalnya mencegah kebakaran baik lahan, kebun, juga rumah penduduk. Berdasarkan Tabel 15 dan 16, dapat diketahui ada sebagian masyarakat yang mengalami peningkatan pendapatan perbulan nya setelah adanya bantuan CSR. Namun, peningkatan pendapatan tersebut bukan disebabkan oleh adanya program CSR. Akan tetapi, peningkatan pendapatan itu karena masyarakat yang bekerja diperusahaan mengalami kenaikan HOK dari perusahaan.

Aspek Pengeluaran Desa Pandahan. Menurut hasil penelitian dilapangan apabila dibandingkan pengeluaran masyarakat yang menerima bantuan CSR juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 9. Pengeluaran masyarakat responden Desa Pandahan sebelum adanya CSR perusahaan

Pengeluaran (Rp)	Jumlah (orang)
1.000.000-2.000.000	11
2.000.000-3.000.000	4
3.000.000-4.000.000	0
Jumlah	15

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 10. Pengeluaran masyarakat responden Desa Pandahan sesudah adanya CSR perusahaan

Pengeluaran (Rp)	Jumlah (orang)
1.000.000-2.000.000	8
2.000.000-3.000.000	6
3.000.000-4.000.000	1
Jumlah	15

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel dan hasil wawancara dilapangan para penerima bantuan CSR budidaya jamur tiram seluruhnya merasakan adanya peningkatan pendapatan dan pengeluaran. Dari peningkatan penghasilan tersebut masyarakat penerima bantuan dapat meningkatkan daya beli.

Aspek Pengeluaran Desa Pulau Pinang. CSR perusahaan dibidang ekonomi dengan memberikan alat pemadam kebakaran memang tidak berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat, tetapi bisa menghindari kerugian dan meminimalkan pengeluaran masyarakat, seperti menghindari kebakaran lahan, kebun dan rumah masyarakat sehingga masyarakat tidak harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kerugian yang disebabkan oleh kebakaran tersebut. Banyak masyarakat Desa Pulau Pinang merasa terbantu dengan adanya perusahaan dan CSR perusahaan terutama masyarakat yang bekerja diperusahaan baik menjadi karyawan maupun buruh tani. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil wawancara pengeluaran masyarakat sesudah adanya CSR perusahaan tidak terlalu banyak yang berubah. Hal ini dikarenakan bantuan CSR tidak berdampak ke perekonomian

secara langsung dan bantuan diberikan pada tahun 2018, sekitar satu tahun yang lalu sehingga perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perusahaan dan adanya program CSR dari perusahaan perkebunan kelapa sawit PT HCT dan PT KIU telah membawa perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

1. Bidang Sosial: (1) Pendidikan, Untuk CSR bidang pendidikan, diadakannya program bantuan beasiswa bagi masyarakat di Desa Pandahan yang meringankan pengeluaran bagi masyarakat dengan kekurangan ekonomi, namun layak untuk menempuh pendidikan formal dan didapatkannya bantuan berupa fasilitas PAUD yang bermanfaat bagi anak-anak di Desa Pulau Pinang; (2) Kesehatan, Kondisi kesehatan sebelumnya tidak ada bantuan menjadi ada bantuan, Waktu awalnya sebelum adanya CSR perusahaan berobat jauh sekarang menjadi dekat sesudah adanya bantuan CSR sehingga biaya kesehatan menjadi rendah. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa CSR yang diberikan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menerima dan merasakan dampak dari CSR perusahaan dari segi sosial.
2. Bidang Ekonomi: (1) Bertambahnya hasil dari pendapatan masyarakat yang menerima bantuan CSR budidaya jamur tiram sebesar Rp 1.000.000 perbulan nya dan juga bertambahnya mata pencaharian masyarakat yang menerima bantuan yang awalnya petani mendapatkan pekerjaan sampingan; (2) Sebelum adanya bantuan CSR alat pemadam kebakaran, kebun dan lahan masyarakat yang sering terbakar menimbulkan kerugian ekonomi. Sekarang sudah tidak terbakar karena sudah bisa diatasi dengan adanya bantuan CSR tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa CSR yang diberikan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menerima dan merasakan

dampak dari CSR perusahaan dari segi Ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis dalam penelitian tentang dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada PT Hasnur Citra Terpadu (HCT) dan PT Kharisma Inti Usaha (KIU) adalah sebagai berikut:

1. Bidang Pendidikan: Sebaiknya perusahaan melakukan uji kelayakan untuk penerima bantuan beasiswa pendidikan yang ditinjau dari prestasi ataupun kemampuan ekonomi keluarganya, agar bantuan tepat sasaran. Untuk fasilitas pendidikan, diharapkan dapat disesuaikan dengan keperluan pendidikan masyarakat sekitar. Untuk tenaga pendidik, diharapkan dapat diberikan bantuan yang memadai agar dapat terjamin kesejahteraannya sehingga dapat secara efektif melaksanakan tugasnya.
2. Bidang Kesehatan: Dibuatkan klinik oleh perusahaan dekat desa agar orang yang mau berobat tidak jauh serta diklinik tersebut ada dokter dan perawat yang siap melayani masyarakat yang mau berobat.
3. Bidang Ekonomi: Program berkelanjutan dibidang ekonomi untuk kelompok, untuk kedepannya jika mau kembali lagi memberikan program CSR ekonomi untuk kelompok, diharapkan nantinya jangan terlalu banyak orang untuk perkelompoknya serta menyediakan pendamping program agar bantuan yang diberikan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama, Bandung
- Mangoensoekarjo, S. & H., Semangun. 2008. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Usman, H. 2014. *Wawasan Ipteks*. Glora, Makassar

- Sukanto. 2008. *58 Kiat Meningkatkan Produktivitas & Mutu Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Wahyudi, I. & B., Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility..* Setara Press, Malang
- Wandi, R. 2017. Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap citra perusahaan perkebunan (survei pada masyarakat penerima program CSR PTPN V di Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak Sri Indrapura). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4 (2): 1-9